

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN ANGGARAN PADA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM
PENANGANAN COVID-19 DI KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG**

Adinda Purnomo

NPP 29.0527

Asdaf Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung

Program Studi Keuangan Publik

Email: adindapurnomo15@gmail.com

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): *The Metro City Government is using the budget in an effort to accelerate the handling of Covid-19 in the Metro City. The problem that occurs in this study is the lack of optimal budget use. This can be seen through the use of a less than optimal budget. Purpose:* This study aims to determine and analyze the optimization of budget use in accelerating the handling of the Covid-19 pandemic in Metro City in the 2021 fiscal year. **Method:** *This study uses qualitative data collection method with inductive approach. Based on this background, this research focuses on the problems of efforts made by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Metro City in overcoming the non-natural disasters of the Covid-19 pandemic. There are several problems in the use of the budget at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Metro City, namely the unexpected and unplanned covid-19 budget, the short period of the process of preparing the Shopping Needs Plan (RKB) and the scarcity of goods at the beginning of the Covid-19 pandemic. Results:* Based on the results of the study, the optimization of budget use at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Metro City Regency has not been optimal. **Conclusion:** *The optimization of budget use at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Metro City Regency has not been optimal because there are still several obstacles. The obstacles faced in optimizing the use of the budget are caused by several things, namely the unexpected and unplanned Covid-19 budget, the short period of the process of preparing the Shopping Needs Plan (RKB) and the scarcity of goods. The efforts made are reviewing and direct identification in the field to the maximum, increasing resource capacity in the identification process and utilizing local business actors or MSMEs to participate in producing goods.*

Keywords: *Optimization, Budget Work Plan, Acceleration of Covid-19 Handling.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Pemerintah Kota Metro menggunakan anggaran pada upaya mempercepat penanganan Covid-19 di Kota Metro. Problema yang terjadi dalam penelitian ini yaitu kurangnya optimalnya penggunaan anggaran. Hal ini dapat dilihat melalui penggunaan anggaran yang kurang maksimal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa optimalisasi penggunaan anggaran dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 di Kota Metro pada tahun anggaran 2021. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dengan pendekatan induktif. Berdasarkan dari latar belakang tersebut

maka penelitian ini fokus pada permasalahan upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro dalam menanggulangi bencana non-alam pandemi Covid-19. Terdapat beberapa masalah dalam penggunaan anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro yaitu anggaran covid-19 tidak terduga dan belum terencana, jangka waktu proses penyusunan Rencana Kebutuhan Belanja (RKB) yang singkat dan kelangkaan barang pada awal masa pandemic covid-19. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi penggunaan anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kota Metro belum optimal. **Kesimpulan:** Optimalisasi penggunaan anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kota Metro belum optimal karena masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang di hadapi dalam optimalisasi penggunaan anggaran disebabkan oleh beberapa hal yaitu anggaran covid-19 tidak terduga dan belum terencana, jangka waktu proses penyusunan Rencana Kebutuhan Belanja (RKB) yang singkat dan kelangkaan barang. Upaya yang dilakukan ialah Peninjauan dan identifikasi langsung di lapangan dengan maksimal, Meningkatkan kapasitas sumber daya dalam proses identifikasi dan memanfaatkan pelaku usaha local atau UMKM untuk ikut memproduksi barang.

Kata Kunci : Optimalisasi, Percepatan Penanganan Covid- 19, Rencana Kerja Anggaran (RKB).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terbentuknya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah merupakan awal mula lahirnya otonomi daerah. Otonomi daerah adalah pemberian kewenangan dalam pembuatan keputusan daerah secara lebih leluasa untuk mengelola sumber daya sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut memerlukan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab. Desentralisasi merupakan salah satu perwujudan dari pelaksanaan otonomi daerah, dimana tugas dan wewenang untuk mengatur dan mengurus sendiri pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat diserahkan kepada pemerintah daerah. Kebijakan-kebijakan pemerintah pusat terutama kebijakan dalam proses pengelolaan keuangan haruslah melibatkan pemerintah daerah. Sebab, kinerja dan pengelolaan keuangan daerah saat ini menduduki posisi penting dalam strategi pemberdayaan pemerintah daerah terlebih lagi dalam mewujudkan otonomi daerah. Pengelolaan keuangan daerah tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang handal tetapi juga perlu adanya dukungan dari kemampuan keuangan yang memadai. Kemampuan pemerintah daerah dalam menggali kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari kinerja keuangan daerah yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Proses pengelolaan keuangan daerah dimulai dari penganggaran yang ditandai dengan ditetapkannya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pelaksanaan dan penatausahaan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kepala Badan Nasional

Penanggulangan Bencana (BNPB) memberi arahan serta strategi kepada para Gubernur, Bupati dan Walikota serta semua pengambil kebijakan di daerah guna melakukan usaha pencegahan penyebaran covid-19 di berbagai wilayah Indonesia. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Guna melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dibentuklah Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang selanjutnya disebut BPBD yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Fungsi serta tugas BPBD sama dengan BNPB, yang membedakan hanyalah ruang lingkungannya. Tugas BNPB mencakup penanggulangan bencana secara nasional, sedangkan tugas BPBD mencakup penanggulangan bencana secara daerah. BPBD mendukung BNPB didalam hal penanggulangan bencana di daerah. Terkait penanganan serta pencegahan wabah covid-19, BPBD Kota Metro di dalam hal ini mempunyai peranan penting. BPBD Kota Metro bertugas sebagai lembaga yang bertanggungjawab kepada kebijakan penanggulangan bencana serta penanganan pengungsi secara cepat dan efisien. Sebagai mana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah bahwa covid-19 juga sebuah bencana lebih tepatnya bencana non alam. BPBD Kota Metro juga bertugas sebagai pelayanan personil serta relawan di semua posko covid -19.

1.2 Permasalahan

Dampak daripada pandemi covid-19 cukup luas bagi negara Indonesia sebab tak hanya berdampak pada bidang kesehatan, melainkan mempengaruhi kondisi Kesehatan, serta ekonomi yang bisa menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut data yang didapat dari website covid19.go.id pada tanggal 27 Agustus 2021 di Indonesia tercatat sebanyak 4.056.354 pasien dinyatakan positif, 3.689.256 dinyatakan sudah sembuh serta 130.781 dinyatakan meninggal dunia. Wabah covid-19 sebagai Bencana Nasional sudah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Doni Monardo. Presiden menunjuk Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Doni Monardo yang sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Kepala BNPB memberi arahan serta strategi kepada para Gubernur, Bupati dan Walikota serta semua pengambil kebijakan di daerah guna melakukan usaha pencegahan penyebaran covid-19 di berbagai wilayah Indonesia. Kota Metro pernah menjadi satu wilayah zona merah penyebaran covid-19 dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Ke-11 kabupaten/kota lainnya yang sebelumnya dinyatakan bersatus zona merah kini semuanya berubah menjadi zona oranye. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Reihana mengatakan kasus harian covid-19 di provinsi Lampung bertambah 367 hingga total keseluruhan yang telah terpapar Covid-19 berjumlah 43.168 orang. Siaran Pers HM.4.6/213/SET.M.EKON.3/08/2021 Pantau Penanganan Covid-19 di Daerah Level 4, Menko Airlangga menerangkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan masker di Provinsi Lampung bisa dikatakan cukup tinggi, namun masih ada dua daerah dengan tingkat kepatuhan rendah yakni Kota Metro (52,38%) serta Kabupaten Lampung Timur (40,43%). Hal ini menjadi salah satu penyebab Kota Metro bisa berstatus zona merah di Provinsi Lampung. Berdasarkan Instruksi Walikota Metro No. 7/INS/LL-01/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro serta Mengoptimalkan Kelurahan Tangguh Nusantara di dalam Rangka Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Tingkat Kelurahan di Kota Metro menyatakan Dinas

Kesehatan serta BPBD sesegera mungkin merealisasikan 1 (satu) rumah isolasi di setiap Kecamatan dirumah isolasi Kelurahan Tangguh Nusantara (KTN). Kepala Seksi (Kasi) Kesiapsiagaan BPBD Kota Metro, Rochmat Atim Mulyono mengatakan, selain mensosialisasikan protokol kesehatan ke masyarakat, pihaknya juga mendorong supaya ruang isolasi yang ada di masing-masing KTN bisa digunakan secara layak. Namun pada kenyataannya, ruang isolasi yang diajukan kelurahan jika dilihat kesiapan sarana serta prasarananya masih belum terpenuhi. Hingga harus adanya pembenahan serta rehabilitasi pada ruangan tersebut. Pemerintah Kota Metro menyelenggarakan vaksin pada masing-masing Kecamatan di Kota Metro. Hal itu tertuang didalam surat Pemerintah Kota Metro No. 443/4573/D-02.02/2021 yang ditandatangani oleh Sekda Kota Metro Bangkit Haryo Utomo tentang kegiatan vaksinasi massal. Namun menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Seksi Kedaruratan serta Logistik BPBD Kota Metro kendala juga terjadi pada pelaksanaan vaksin yang dilakukan di setiap Kecamatan di Kota Metro. Terdapat beberapa rencana kegiatan yang belum dianggarkan seperti penyewaan tenda, kursi, meja, kipas angin, snack makanan serta lain-lain. realisasi penggunaan anggaran masih rendah yaitu hanya terealisasi 46% dari anggaran yang telah dianggarkan. Salah satunya yaitu pada belanja sewa bangunan gedung tempat tinggal isolasi pasien yang dianggarkan sejumlah Rp.1,800,000,000 belum terealisasi sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara pra observasi pada tanggal 28 Agustus 2021 yang dilakukan penulis dengan Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Metro mengatakan bahwa pada penggunaan anggaran guna penanganan covid-19 perencanaan kebutuhan atau keperluan yang dibutuhkan pada penanganan covid-19 Kota Metro masih kurang maksimal serta kurang memperhatikan keadaan di lapangan menyebabkan munculnya pada penanganan covid-19 di Kota Metro. Hal ini menyebabkan penggunaan anggaran pada BPBD Kota Metro belum dilakukan secara optimal. Masih belum optimalnya penggunaan anggaran pada BPBD Kota Metro dalam menangani covid-19 menjadi urusan yang wajib diselesaikan. Tentunya penggunaan anggaran ini diharapkan bisa digunakan dengan optimal supaya penanganan covid-19 di Kota Metro bisa dilaksanakan dengan maksimal.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memperoleh referensi dan sumber dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan optimalisasi penggunaan anggaran.

Penelitian Tatu Rizkia Dedi Budiman Faroby Falatehan tahun 2020 yang berjudul Strategi Optimalisasi Penyerapan Anggaran Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bogor hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang terpilih untuk optimalisasi penyerapan anggaran belanja langsung pada DPUPR Kabupaten Bogor berdasarkan metode AHP adalah dibuatnya regulasi yang sangat mengikat bagi penyedia jasa agar tertib administrasi. Penelitian Amanda Permata Ginanti tahun 2019 yang berjudul Optimalisasi Penggunaan Dana Desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak hasil penelitian menunjukkan dalam mengoptimalkan penggunaan dana desa dilakukannya pengadaan kerjasama antara desa dengan pemerintah daerah/provinsi untuk mengadakan pembangunan tanggul laut serta pihak desa memilah skala prioritas penggunaan. Penelitian Siti Salamah tahun 2018 yang berjudul Strategi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah hasil penelitian menunjukan strategi yang diambil untuk menyelesaikan

permasalahan pada faktor perencanaan anggaran yaitu adanya RAB adanya KAK dan dengan mengadakan pelatihan pembuatan RAB. Penelitian I Wayan Wiryawan tahun 2020 yang berjudul Kebijakan Pemerintah Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) hasil dalam penelitian ini menjelaskan dalam rangka penanganan Covid-19, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang PSBB dan untuk menganggulangi dampak dari Covid-19 pemerintah memutuskan untuk mengambil beberapa kebijakan terutama di bidang ekonomi. Penelitian Anang Sugeng Cahyono tahun 2020 yang berjudul Implementasi Model Collaborative Governance dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19 hasil dalam penelitian ini menjelaskan Strategi kolaborasi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam penanggulangan Covid-19 dengan Mengefektifkan collaborative governance, Kepastian, kevalidan data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, Pemerintah membentuk Satgas yang menggunakan model collaborative governance, dan menjamin layanan kesehatan yang baik secara komprehensif.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana perbedaan terletak pada fokus dan lokus penelitian, penulis mengambil judul Optimalisasi penggunaan anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan Covid-19 di Kota Metro Provinsi Lampung yang kemudian akan dibahas dan diukur menggunakan teori dari Mardiasmo (2018) mengenai optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan yang dipandang dari sudut usaha dalam memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan secara efektif dan efisien mencakup pencapaian *out-put*, pencapaian *out-come* dan pencapaian *impact*. Penelitian ini akan dilakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan dengan jelas mengenai Optimalisasi penggunaan anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan Covid-19 di Kota Metro Provinsi Lampung serta kendala dan upayanya.

II. METODE

Penulis pada penelitian ini mengaplikasikan sebuah pendekatan yakni penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Metode ini digunakan penulis agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian tentang penggunaan anggaran di BPBD Kota Metro. Pada pendekatan kualitatif ini sangat umum digunakan oleh para peneliti, penelitian akan menghasilkan sebuah informasi atau data, informasi atau data tersebut berupa pernyataan kata-kata lisan maupun tertulis. Bisa disimpulkan informasi serta data daripada pendekatan kualitatif diperoleh setelah melakukan interview serta wawancara dengan informan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif artinya pencarian data dengan cara memahami serta mendeskripsikan

fenomena, peristiwa serta fakta-fakta yang berhubungan dengan penelitian secara akurat serta sistematis. Dalam penentuan informan penulis memilih teknik *purposive sampling* karena dengan menggunakan *purposive sampling* penulis dapat menggali informasi lebih mendalam dengan mempertimbangkan informan yang dianggap mampu dan memiliki. *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel guna memberikan informasi secara tepat dan akurat sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti. Sehingga akan memudahkan peneliti memperoleh data serta keterangan mengenai optimalisasi penggunaan anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan Covid-19 di Kota Metro Provinsi Lampung. Untuk sumber data, penulis menggunakan data primer maupun sekunder yang dibutuhkan guna memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian mengenai optimalisasi penggunaan anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan Covid-19 di Kota Metro Provinsi Lampung. Sumber data merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan metode pengumpulan data guna mengetahui dari mana data itu berasal. Adapun Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau narasumber dan hasil observasi penelitian tidak diperoleh dari perantara atau orang lain dengan kata lain data primer yang dibutuhkan, meliputi hasil wawancara dari informan yang dianggap ahli atau mengerti di bidang pengelolaan anggaran, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika terjun ke lapangan mengenai penggunaan anggaran di BPBD Kota Metro. Data sekunder adalah suatu data yang penulis peroleh tidak langsung, melainkan melalui perantara. Data sekunder dapat berupa bukti-bukti, arsip, peraturan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian mengenai penggunaan anggaran di BPBD Kota Metro. Untuk memperoleh suatu data yang kompleks, mendalam serta empiris, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai kegiatan serta berbagai aktivitas dari individu-individu yang berada di lokasi penelitian. Wawancara dimana pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab serta bertukar informasi dengan informan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Pada wawancara ini, pewawancara membuat daftar pertanyaan pra-wawancara untuk diajukan. Wawancara berstruktur yang bersifat terstruktur dan menggunakan pedoman sistematis dalam proses wawancara kepada para informan serta telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan kepada yang dianggap ahli atau yang berkompeten dibidangnya seputar dengan optimalisasi penggunaan anggaran, kendala dalam optimalisasi penggunaan anggaran, serta upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi berbagai kendala optimalisasi penggunaan anggaran BPBD Kota Metro. Penulis juga akan melakukan observasi partisipatif yang mana penulis ikut aktif dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh BPBD Kota Metro dalam optimalisasi penggunaan anggaran. Dokumentasi dimana peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumentasi merupakan suatu cara dalam pengumpulan data dan informasi bisa berupa dokumen, gambar, kutipan dan hal hal lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam sebuah penelitian untuk membantu penulis menemukan data yang akurat dan valid. Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti akan memilih data dan informasi mana yang akan digunakan dan sesuai dengan dengan objek studi. Lalu peneliti akan meringkas data dan informasi yang telah dipih dalam bentuk yang lebih ringkas baik itu tabe,

grafik, hubungan antara kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Lalu peneliti akan menarik kesimpulan yang mendukung untuk pengumpulan data ke tahap berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi Penggunaan Anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanganan Covid-19 di Kota Metro Provinsi Lampung

3.1.1 Pencapaian Output

a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro dan juga pembaca laporan ini dapat menganalisis kinerja laporan keuangan berupa analisis pendapatan, analisis belanja dan analisis pembiayaan. Berikut merupakan Laporan Realisasi Anggaran Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro Tahun 2021 :

Laporan Realisasi Anggaran Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro Tahun 2021

NO	URAIAN	ANGGARAN	REASLISASI	DALAM %
1.	Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas	370.736.000	370.731.950	100%
2.	Belanja Bahan-Isi Tabung Gas	1.600.000	960.000	60%
3.	Belanja Bahan-Bahan Lainnya (Alat Pembersih,Bahan Pembersih)	11.343.650	11.343.650	100%
4.	Belanja Alat Tulis Kantor	12.131.400	10.924.100	90%
5.	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Kertas dan Cover	7.481.600	5.731.600	77%
6.	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Bahan Cetak	16.050.000	14.188.200	88%
7.	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor- Benda Pos	10.000.000	8.000.000	80%
8.	Belanja Makanan dan Minuman Rapat	12.000.000	9.900.000	83%
9.	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh	85.738.400	32.195.800	38%
10.	Belanja Makanan dan Minuman Aktivitas Lapangan	1.432.170.000	1.213.110.000	85%
11.	Belanja Jasa Kebersihan (Cleaning Service kamar Isolasi Covid)	35.000.000	17.500.000	50%
12.	Belanja Listrik	29.345.600	16.040.000	55%
13.	Belanja Kawat/Faksimili/Internet/Pos	4.770.000	2.030.000	43%

14.	Belanja Lembur	75.200.000	39.670.000	53%
15.	Belanja Sewa Bangunan Gedung Tempat Tinggal Isolasi pasien	1.800.000.000	-	0%
16.	Bantuan Transport Piket Pol PP dan BPBD Gedung Isolasi Covid	96.300.000	68.750.000	71%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Logistik BPBD Kota Metro Tahun 2021

Berdasarkan tabel dapat dilihat bagaimana penyerapan anggaran di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro yang belum optimal berdasarkan data yang penulis dapat dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro. Hal ini menggambarkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro belum mampu menyerap anggaran secara maksimal dan belum mengembangkan potensi dan ketersediaan anggaran yang ada untuk melakukan penanganan pandemi Covid-19 di Kota Metro. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.1 hampir semua jenis belanja anggarannya belum terealisasi dengan optimal. Bahkan ada anggaran belanja yang terealisasi di bawah 80% yaitu belanja bahan-isu tabung gas, belanja penambah daya tahan tubuh, belanja jasa kebersihan (cleaning service kamar isolasi covid), belanja alat/bahan untuk kegiatan kantor- kertas dan cover belanja listrik, belanja kawat/faksimili/internet/pos, belanja lembur, belanja sewa bangunan gedung tempat tinggal isolasi dan bantuan transport piket POL PP dan BPBD gedung isolasi covid pasien.

3.1.2 Pencapaian Outcome

a. Rumah Isolasi untuk Pasien Covid-19 di Kota Metro

Rencana Kegiatan Belanja (RKB) harus mengalami perubahan karena dibutuhkannya anggaran untuk penyediaan fasilitas sarana dan prasarana Rumah Isolasi di setiap Kecamatan di Kota Metro.

b. Bantuan Logistik

Berdasarkan Rincian Anggaran Belanja Langsung Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro belanja makan dan minum pada kegiatan pos pantau dan monitoring Covid-19 awalnya tidak dianggarkan namun setelah perubahannya menjadi Rp496.440.000.00.- Hal tersebut membuktikan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada Rencana Kebutuhan Belanja (RKB) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro sehingga mengalami perubahan.

Menurut hasil pengamatan yang penulisan lakukan pada Rincian Anggaran Belanja Langsung Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro menunjukkan bahwa anggaran yang direncanakan mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena harus adanya penyesuaian terhadap penyebaran dan kegiatan penanganan covid-19 di Kota Metro.

c. Bantuan Peralatan Sterilisasi

Pada Rincian Anggaran Belanja Langsung Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro menunjukkan bahwa anggaran yang direncanakan mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena harus adanya penyesuaian terhadap penyebaran dan kegiatan penanganan covid-19 di Kota Metro dengan pengadaan peralatan sterilisasi.

d. Kegiatan Sosialisasi Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19

Berdasarkan Rincian Anggaran Belanja Langsung tahun 2021, anggaran yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro anggaran yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan sosialisasi mencapai angka Rp5.960.00,00.- sebelum perubahan dan

Rp6.920.000,00.- setelah perubahan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Realisasi Anggaran Kegiatan Sosialisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah
(BPBD) Kota Metro Tahun 2021**

Uraian	Anggaran dalam RKB	Perubahan	Persentase
Cetak Leaflet	Rp5.000.000	Rp5.000.000	0%
Cetak Benner	Rp960.000	Rp.1.920.000	100%
Total	Rp5.960.000	Rp6.920.000	

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) BPBD Kota Metro.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan penulis, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro dalam pemenuhan pencapaian *outcome* masih mengalami beberapa kendala terutama pada proses penyusunan Rencana Kebutuhan Belanja (RKB), penyerapan anggaran dalam pencapaian *outcome* tersebut. Anggaran yang direncanakan dalam dokumen Rencana Kebutuhan Belanja (RKB) pada kegiatan sosialisasi selalu mengalami kenaikan karena melihat perkembangan penyebaran virus covid-19 di Kota Metro.

Berdasarkan indikator-indikator dari pencapaian *outcome* diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian *outcome* belum tercapai dengan optimal karena masih terdapat banyak kendala terutama pada masalah anggaran.

3.1.3 Pencapaian Impact

a. Penurunan Kasus Covid-19

Penggunaan anggaran dengan baik dan optimal memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian impact atau pada penurunan kasus Covid-19, terutama dalam mendukung kegiatan pencegahan dan percepatan penanganan pandemi Covid-19 di Kota Metro.

3.2 Kendala yang Dihadapi

Penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro diharapkan dapat membantu percepatan penanganan covid-19 di Kota Metro. Akan tetapi, dalam penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, melainkan masih terdapat berbagai kendala yang ditemukan dalam penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro adalah sebagai berikut:

- a. anggaran covid-19 tidak terduga dan belum terencana
- b. jangka waktu proses penyusunan Rencana Kebutuhan Belanja (RKB) yang singkat dan,
- c. kelangkaan barang.

3.3 Upaya Yang Dilakukan

Penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro diharapkan dapat membantu percepatan penanganan covid-19 di Kota Metro. Akan tetapi, dalam penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro belum optimal karena masih terdapat berbagai kendala yang ditemukan dalam penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro. Hal ini menuntut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro untuk melakukan berbagai upaya guna mengoptimalkan penggunaan anggaran oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro, adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. peninjauan dan identifikasi langsung di lapangan dengan maksimal
- b. meningkatkan kapasitas sumber daya dalam proses identifikasi dan
- c. memanfaatkan pelaku usaha lokal atau UMKM untuk ikut memproduksi barang.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan upaya optimalisasi penggunaan anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan covid-19 di Kota Metro Provinsi Lampung dengan peninjauan dan identifikasi langsung di lapangan dengan maksimal ,meningkatkan kapasitas sumber daya dalam proses identifikasi dan memanfaatkan pelaku usaha lokal atau UMKM untuk ikut memproduksi barang.Upaya ini telah berjalan dengan baik sebagai wujud nyata untuk mendukung kegiatan pencegahan dan percepatan penanganan pandemi Covid-19 di Kota Metro.

Selain itu, upaya optimalisasi penggunaan anggaran pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan covid-19 di Kota Metro Provinsi Lampung berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatu Rizkia Dedi Budiman Faroby Falatehan (2020) dimana penelitian ini melakukan upaya dengan menerapkan strategi yang terpilih untuk optimalisasi penyerapan anggaran belanja langsung pada DPUPR Kabupaten Bogor berdasarkan metode AHP adalah dibuatnya regulasi yang sangat mengikat bagi penyedia jasa agar tertib administrasi.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan anggaran yang dikelola oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro belum optimal dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19. Hal ini karena masih adanya kendala-kendala yang ditemukan. Kendala optimalisasi penggunaan anggaran di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro dalam penanganan Covid-19 disebabkan oleh beberapa hal yaitu anggaran covid-19 tidak terduga dan belum terencana, jangka waktu proses penyusunan Rencana Kebutuhan Belanja (RKB) yang singkat dan kelangkaan barang. Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro dalam mengatasi kendala optimalisasi penggunaan anggaran yaitu Peninjauan dan identifikasi langsung di lapangan dengan maksimal, Meningkatkan kapasitas

sumber daya dalam proses identifikasi dan memanfaatkan pelaku usaha lokal atau UMKM untuk ikut memproduksi barang.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan keadaan karena dilakukan pada saat pandemi covid-19.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari temuan penelitian ini masih awal, oleh karena itu penulis menyarankan agar dilakukannya penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penggunaan anggaran untuk penanganan covid-19 di Kota Metro untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dukungan dan bimbingan serta motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penelitian ini masih terdapat kesalahan dan kekeliruan yang tidak sengaja. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada keluarga tercinta dan segenap pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro yang banyak membantu dan mensukseskan selama proses magang dan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. Jakarta: Rajagrafindo Persada. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. file:///C:/Users/Hp/Documents/buku_creswell.pdf.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. *Research Design*. Vol. 4. Los Angeles: SAGE.
- Halim, Abdul dan M Syam Kusufi. 2017. *Teori Konsep Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krisna Amelia, Yuniar. 2017. *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efektivitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Tulungagung. Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Mardiasmo. 2012. *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah. Serial Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Penerbit Andi. Yogyakarta: Andi.
- Narafin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan. Soil Mechanics and Foundation Engineering*. 3rd

edn. Vol. 16. Jakarta: Salemba Empat.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Pramudita, A. 2018. *Optimalisasi Pelayanan Pendaftaran Pencari Kerja Di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar Menurut Perspektif Islam*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/7455>.

Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Vol. 66. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017a. “*Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D.*”

Sugiyono. 2017b. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kombinasi. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Supomo, Indriantoro and. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen Pertama*. Vol. 1. Yogyakarta: BPF.

Widiyoko, Eko Putro. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Delapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliana, Y. 2020. “*Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur.*” *Wellness And Healthy Magazine* 2 (1): 187–92. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.

